

**PENGARUH PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI FTK
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

MARLISA

NIM. 170201159

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI FTK
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

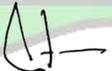
Oleh:

MARLISA
NIM. 170201159
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I **AR - RANIR** Pembimbing II


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197210152007101003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
situs: www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Maulana
NIM : 160201195
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis kandungan Ayat-Ayat Al-qur'an tentang
Nilai-Nilai Edukasi antara Ayah dan Anak (Analisis
Q.S Luqman 13-19)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Juli 2021

Yang Menyatakan




(Rizki Maulana)
NIM. 160201195

ABSTRAK

Nama : Marlisa
NIM : 170201159
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Mahasiswa (PAI)

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dibangun dalam jaringan internet, dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Berdasarkan observasi sementara yang peneliti laksanakan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya terhadap mahasiswa PAI maka peneliti menemukan jawaban bahwa masih terdapat mahasiswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran *daring*, kemudian mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file, bahkan sebagian mahasiswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diskusi dimulai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *daring*, pelaksanaan pembelajaran *daring*, penilaian pembelajaran *daring*, dan bagaimana hubungan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Jumlah populasi 181 mahasiswa angkatan 2018 dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah responden hanya 48 mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga cara dalam menentukan hasil belajar mahasiswa PAI yaitu perencanaan pembelajaran *daring* adalah menyiapkan segala alat serta persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti alat tulis, kuota internet, baterai handphone dan situasi yang aman, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah bisa dilakukan dimana saja dan dapat menggunakan beberapa aplikasi serta dosen juga menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran *daring* dan kemudian penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* adalah memiliki dua sudut pandang yang berbeda, ada yang mengatakan efektif ada juga yang mengatakan kurang efektif. Dari hasil analisis angket mengenai pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk kategori cukup baik dengan persentase nilai 62%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada support system terbaik kepada kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Abdullah Hakim dan ibunda tercinta Mariana yang telah bersusah payah membantu, memberikan semangat, dorongan, dan pengorbanan kasih sayang, dukungan, serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menulis skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan kepada Bapak Dr. Muliadi, S.Ag M.Ag selaku pembimbing II,

- selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
 4. Bapak Marzuki S. Pd. I., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
 5. Kepada seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
 6. Kepada sahabat penulis, Fitriani, Ima Zulaikha, Dina Ainun, Helma Yulida, Desi Rahmawati, Hanjeli Pratiwi, Hartati Yuningsih, Uswatun Hasanah, Selvira Wulandari, Hayati, Nadyatul Hikmah, Finta Ruhdini yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
 7. Teruntuk sahabat penulis support system terbaik kepada Suci Fitria Rahmi, Ummi Rahim, Della Khairani, Meri Afrida Yanti, Asriyah, Desi Maulida yang selalu sigap membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 8. Kepada seluruh mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran <i>Daring</i> (Dalam Jaringan)	13
1. Pengertian Pengaruh	13
2. Pengertian Pembelajaran.....	13
3. Pengertian Pembelajaran <i>Daring</i>	14
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Daring</i>	15
5. Media Pembelajaran <i>Daring</i>	16
6. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran <i>Daring</i>	16
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Daring</i> ..	18
B. Perencanaan Pembelajaran <i>Daring</i>	20
C. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Daring</i>	22
D. Penilaian Pembelajaran <i>Daring</i>	23
E. Hubungan Pembelajaran <i>Daring</i> dan Hasil Belajar	24

1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar	30
3. Tingkat Keberhasilan Belajar.....	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
H. Teknik Analisis Data	50
I. Uji Hipotesis	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
C. Deskriptif Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1	Kisi-kisi Instrumen	43
3.2	Skor Skala Likert	47
4.1	Daftar Nilai IP Mahasiswa Semester IV (Genap)	55
4.2	Hasil Uji Validitas Item Soal Secara Keseluruhan	57
4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	58
4.4	Hasil Jawaban dari SPSS	58
4.5	Hasil Jawaban dari SPSS	59
4.6	Hasil Jawaban dari SPSS	60
4.7	Hasil Jawaban dari SPSS	60
4.8	Hasil Jawaban dari SPSS	61
4.9	Hasil Jawaban dari SPSS	61
4.10	Hasil Jawaban dari SPSS	62
4.11	Hasil Jawaban dari SPSS	63
4.12	Hasil Jawaban dari SPSS	63
4.13	Hasil Jawaban dari SPSS	64
4.14	Hasil Jawaban dari SPSS	64
4.15	Hasil Jawaban dari SPSS	65
4.16	Hasil Jawaban dari SPSS	66
4.17	Hasil Jawaban dari SPSS	66
4.18	Hasil Jawaban dari SPSS	67
4.19	Hasil Jawaban dari SPSS	67
4.20	Hasil Jawaban dari SPSS	68
4.21	Hasil Jawaban dari SPSS	69
4.22	Hasil Jawaban dari SPSS	69
4.23	Hasil Jawaban dari SPSS	70
4.24	Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden.....	70
4.25	Nilai Rekapitulasi Persentase Menurut Arikunto.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 : Instrumen Angket
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun saat ini, masih terdapat permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan.¹

Era globalisasi merupakan era di mana segala sesuatu semakin berkembang, dan dapat mengalami kemajuan sehingga dapat memudahkan manusia dalam beraktivitas. Salah satu contoh bidang kemajuan di era adalah kemajuan di bidang teknologi internet yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, satu diantaranya aspek pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, melihat perkembangan zaman dalam setiap aspek kehidupan tidak bisa lepas dari teknologi, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pada kenyataannya, perkembangan di bidang teknologi dan pendidikan merupakan perkembangan yang paling pesat.

Bulan Maret tahun 2020 proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Secara sistem pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Munculnya Pandemi [*Covid-19*] menyebabkan

¹ Adhetya Cahyani, Lin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, 2020, h. 124.

proses pembelajaran secara *daring*. Peralihan proses pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran tetap berlangsung. Adanya teknologi dapat membantu dan memudahkan sistem pembelajaran dan pekerjaan saat ini.²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³

Pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi pada saat ini, memberikan peluang bagi pendidik untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dijadikan landasan yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran tenaga pendidik dalam pemanfaatan jasa teknologi dalam dunia pendidikan.⁴

Dimulai dari pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh [*online*]. Proses pengelolaan data mahasiswa saat ini sangat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya internet juga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencari berbagai informasi. Proses pembelajaran *online* tergantung

² Yulia Suriyanti, Hubungan Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Siswa SMA, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2, 2021. h. 477.

³Ernawati, Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah 2018), h. 24.

⁴Ernawati, Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan ..., h. 2.

dengan kebijakan dosen dan kondisi mahasiswanya. Dengan adanya teknologi, para dosen dapat menemukan informasi, bahan ajar, dan metode pembelajaran dengan cepat. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan, *Covid 19* saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana corona atau nama lain *Covid-19* adalah sebuah virus yang tengah diperbincangkan di berbagai negara termasuk di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan, yang awalnya virus tersebut berdampak terhadap kegiatan ekonomi yang mulai melorot/lesu. Tidak hanya itu, pemerintah juga menetapkan di beberapa daerah dalam membuat kebijakan penutupan jalan pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang disebut *lockdown*.⁵

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti laksanakan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya terhadap mahasiswa PAI angkatan 2018. Maka peneliti menemukan jawaban bahwa masih terdapat mahasiswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran *daring*. Kemudian mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file, bahkan sebagian mahasiswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diskusi dimulai.⁶

Berdasarkan paparan di atas tentang: "***Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK Uin Ar-Raniry Banda Aceh.***"

⁵ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 496.

⁶ Hasil Observasi awal di UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Juli 2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *daring*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring*?
3. Bagaimana penilaian mahasiswa PAI 2018 pembelajaran *daring*?
4. Bagaimana hubungan antara pembelajaran dan hasilnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *daring*?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring*?
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran *daring*?
4. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran *daring* dan hasil belajar?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan hipotesis adalah untuk memberi arah pada penelitian dan untuk membatasi variabel yang digunakan.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Menurut S. Nasution, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara karena

⁷ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 141.

belum dibuktikan kebenarannya.⁸ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) adalah hipotesa yang mengatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹ Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adanya pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.¹⁰ Adapun hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Dalam sebuah hipotesis ada suatu ketentuan yaitu apabila hipotesis kerja diterima, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila hipotesis kerja ditolak, maka hipotesis nihil diterima.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian di antaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan kepada mahasiswa dan lembaga pendidikan pada

⁸ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 38.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 70-71.

¹⁰ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 41.

umumnya agar dapat memahami tentang pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi lingkungan perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap lingkungan perguruan tinggi untuk ke depannya.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat menambah wawasan mahasiswa terkait dengan sistem dan hasil dari pembelajaran *daring*.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kajian terdahulu sangatlah dibutuhkan agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat, terpercaya dan ilmiah. Oleh karena itu perlu adanya tinjauan terhadap kajian terdahulu, apakah terdapat hubungan dengan penelitian yang sedang dikaji. Dari judul penulisan yang diangkat, ada beberapa penulisan yang secara langsung dan tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai penunjang penyusunan skripsi ini di antaranya:

1. Penelitian oleh Melinia Rahmadani mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Media *Whatsapp* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara”. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pembelajaran *daring* media *whatsapp* memiliki nilai t hitung sebesar 2,882 dengan signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa t hitung (2,882) > t tabel (1,989) maka H_0 ditolak sehingga variabel pembelajaran

daring media *whatsapp* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai ($\text{sig } 0,005 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel pembelajaran *daring* media *whatsapp* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa di SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pembelajaran *daring*. Adapun persamaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran *daring* terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media *whatsapp*, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹¹

2. Skripsi oleh Ila Irwani mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Berbantu *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* berbantu *google classroom* di SMA PGRI Pekanbaru tergolong baik yaitu 62,72%, sedangkan hasil belajar siswa sangat baik mencapai rata-rata 87,2%. Berdasarkan analisis data bahwa pembelajaran *daring* berbantu *google classroom*

¹¹ Melinia Rahmadani, Pengaruh Pembelajaran *Daring* Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2021), h. 3.

memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru yang terbukti dari nilai t hitung $> t$ tabel ($6,306 > 2,032$) dengan nilai signifikansi kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_a diterima, H_o ditolak. Hal ini dilihat dari persentase sumbangan pengaruh pembelajaran *daring* berbantu *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru sebesar $53,9\%$, sedangkan sisanya $46,1\%$ ($100\% - 53,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran *daring*. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pembelajaran *daring* menggunakan *google classroom*, sedangkan skripsi peneliti membahas pembelajaran *daring* bukan hanya menggunakan *google classroom* saja.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulwiyah Mutia Hayati dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik memiliki rata-rata item Variabel Pembelajaran *Daring* (X) yang dipilih oleh responden dengan skor 3, 4, dan 5 sebesar $88,19\%$. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik memiliki rata-rata item

¹² Ila Irwani, Pengaruh Pembelajaran *Daring* Berbantu Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru, *Skripsi* (Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru: 2021), h. 6.

Variabel Motivasi Belajar (Y) yang dipilih oleh responden dengan skor 3, 4, dan 5 sebanyak 83.2%. Pembelajaran *daring* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan didapatkan hasil uji-t secara parsial yaitu sebesar 11,349 dengan sig. $0,000 < 0,05$, juga dengan didapatkan hasil uji-F secara parsial yaitu sebesar 128,796 dengan sig. $0,000 < 0,05$, dari kedua uji F dan t bisa disimpulkan kedua uji berpengaruh secara nyata. Besar pengaruh pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar, para siswa tetap mempunyai motivasi yang kuat, dengan ditandai hasil uji diskriminan sebesar 64,8% berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik. Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran *daring*. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹³

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Definisi operasional ini mempunyai tujuan untuk menyamakan pendapat dan pemikiran antara penulis dan pembaca yang berkaitan dalam penelitian ini guna untuk memperjelas apa yang dimaksud oleh penulis sehingga terhindar dari kesalahfahaman.

¹³ Ulwiyah Mutia Hayati, Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021), h. 6.

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga dapat mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.¹⁴
2. Pembelajaran adalah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru (dosen) sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik (mahasiswa).¹⁵
3. *Daring* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan media yang digunakan berupa telepon seluler dan komputer serta alat penunjang lainnya berupa jaringan internet. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan telepon guna untuk mempermudah pelajar di era teknologi saat ini. Pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan berbasis jaringan internet dengan menggunakan berbagai macam aplikasi. Tujuan

¹⁴Abdul Latief, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No. 1 Mei 2014, h. 15.

¹⁵ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

umumnya untuk metode ajar yang dilakukan secara tidak tatap muka.

4. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu suatu hal yang dipandang dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah melakukan perubahan dari tingkah laku pada seseorang tersebut.¹⁶ Hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teoritis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran *daring*, prinsip-prinsip pembelajaran *daring*, media pembelajaran *daring*, tujuan dan manfaat pembelajaran *daring*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring*, perencanaan pembelajaran *daring*, pelaksanaan pembelajaran *daring*, penilaian pembelajaran *daring*, hubungan pembelajaran dan hasil belajar, pengertian hasil belajar, kriteria atau indikator hasil belajar, tingkat

¹⁶ Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3.No. 1, h. 92.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

keberhasilan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

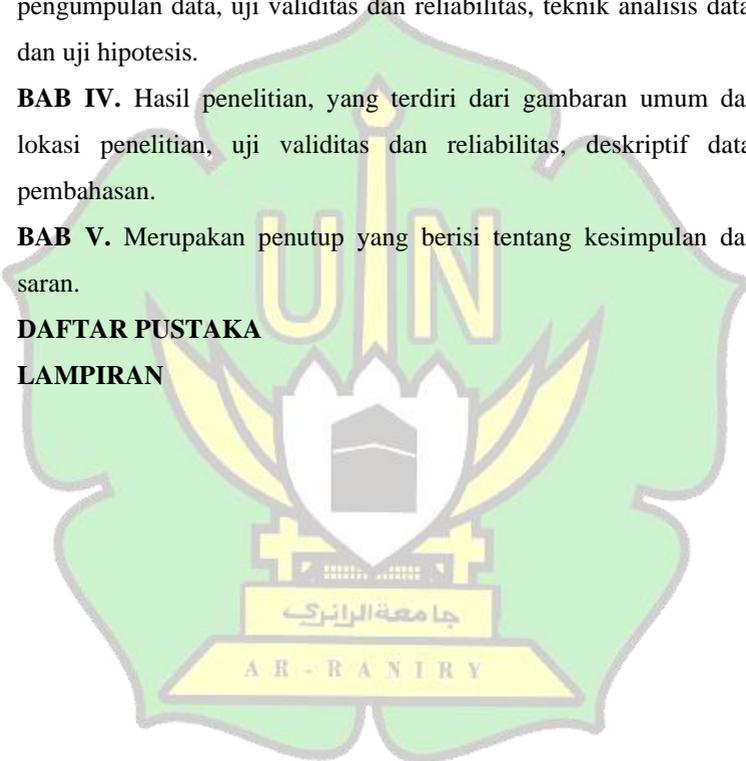
BAB III. Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV. Hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum dan lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, deskriptif data, pembahasan.

BAB V. Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada kenyataannya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, menyusun lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan arahan atau bimbingan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Fungsi pendidik sebagai pemberi arahan bertentangan dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentu adanya perbedaan, seperti adanya peserta didik yang dapat menangkap materi pelajaran dengan cepat, ada juga peserta didik yang lemah dalam menangkap materi pelajaran. Perbedaan antara kedua inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.²

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h. 337.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Pembelajaran adalah membelajarkan mahasiswa menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru (dosen) sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik (mahasiswa).

3. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran *daring* juga merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya materi pembelajaran untuk mahasiswa dengan menggunakan internet. Perbedaan pembelajaran *daring* dengan pembelajaran langsung yaitu dalam pembelajaran konvensional dosen berhadapan langsung dengan mahasiswa, dosen memberikan materi, tugas, bahkan penilaian secara langsung. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran *daring*, dimana proses pembelajaran, diskusi, wawancara,

bimbingan dan arahan serta penilaian yang dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung.³

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran *daring* jauh lebih sedikit.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Daring*

Prinsip pembelajaran *daring* adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran *daring*. Menurut Munawar perancangan sistem pembelajaran *daring* harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari;
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung; dan
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.⁴

³ Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, dan Linda Suryani, Penerapan Pembelajaran *Daring* Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020, h. 194-195.

5. Media Pembelajaran *Daring*

Dalam pelaksanaan *daring* dosen tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun dosen harus mengacu pada prinsip pembelajaran *daring* seperti yang telah dijelaskan di atas, artinya adalah media yang digunakan oleh seorang dosen dapat digunakan oleh mahasiswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa *platform* atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google meet*, *Google class*, *Zoom*, *email*, *messenger* dan lain sebagainya.⁵

6. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Daring*

Secara umum tujuan dari pembelajaran *daring* adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas.

Adapun manfaat pembelajaran *daring* di antaranya yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran;
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran *daring*; dan
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁶

⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9.

⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring ...*, h. 11.

⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring ...*, h. 16-17.

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Bagi pengguna aplikasi pembelajaran *online* learning akan dengan sendirinya merasakan manfaat belajar *online*. Praktis adalah poin utama dari manfaat belajar *online*. Dikatakan praktis karena seseorang bisa belajar dimanapun, kapanpun tanpa harus menggunakan buku atau menempuh perjalanan jauh, tanpa capek dan menghemat waktu. Praktis disebut karena cukup menggunakan telepon genggam yang berisikan paket internet dan kualitas android maka pembelajaran secara *online* akan mudah dilaksanakan. Belajar *online* juga mempunyai peranan dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Ketika dahulu sebelum ada pandemi ini terjadi, mungkin hanya segelintir peserta didik atau guru yang mampu menggunakan aplikasi belajar *online*. Kebalikannya sekarang belajar *online* adalah sebuah keharusan yang setiap individu wajib mampu menggunakannya.

Hikmah dari belajar *online* yang lain adalah bisa diikuti oleh peserta dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebelumnya belajar dengan guru/ dosen dari luar negeri butuh dana yang sangat banyak, menggunakan pesawat atau waktu yang lumayan banyak, sebaliknya sekarang ini peserta didik bisa mengikuti seminar atau belajar *online* dengan tutor atau guru dari luar negeri hanya bermodalkan kuota internet, telepon genggam dan sinyal yang cukup. Materi yang diperoleh

dari internet juga mudah sekali disimpan dimemori telepon atau komputer dan dengan mudah bisa dibuka di lain waktu.⁷

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara peserta pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet. Berikut ini kelebihan pembelajaran *daring* yaitu :

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara teratur dimana dan kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
- b. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan materi pelajaran yang tersusun secara teratur dan terjadwal melalui internet;
- c. Siswa dapat belajar (*me-review*) materi pelajaran setiap saat dimana saja dan kapan saja apabila dibutuhkan untuk mengingat bahan ajar tersimpan di komputer;
- d. Bila siswa menginginkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, dapat melakukan akses di internet;
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh peserta yang lain; dan
- f. Berubahnya kedudukan siswa dari tidak aktif menjadi aktif.

Adapun kekurangan pembelajaran *daring* sebagai berikut:

⁷ Rosni Harahap, Fenomena Online Learning Di Masa Pandemi, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 149-150.

- a. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antara mahasiswa itu sendiri, bisa melambatkan terwujudnya nilai dalam sistem proses belajar mengajar;
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya menolak aspek usaha atau produktif;
- c. Proses belajar lebih cenderung mengajarkan ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
- d. Berubahnya kedudukan guru dari yang tadinya menguasai teknik pembelajaran konvensional (kesepakatan), kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*); dan
- e. Mahasiswa yang tidak mempunyai bakat atau minat dalam belajar, tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.⁸

Pembelajaran *daring* sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Di dalam pembelajaran *daring* ada beberapa tantangan yang dialami oleh mahasiswa, tantangan tentang ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecilnya lagi menggunakan layanan *wi-fi*. Ketika kebijakan pembelajaran *daring* diterapkan di berbagai Universitas

⁸ Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3 Agustus 2020, h. 130.

lainnya salah satunya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pembelajaran *daring* memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan instruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran *daring*. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran *daring*, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 perminggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran *daring* menggunakan biaya yang cukup mahal.⁹

B. Perencanaan Pembelajaran *Daring*

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁰

Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No 02, 2020. h. 218.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 76.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku mahasiswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹¹ Adapun *daring* merupakan singkatan “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran *daring* artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹² Jadi perencanaan pembelajaran *daring* adalah suatu proses untuk menyusun rencana agar dapat mencapai target dan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 88.

¹² Mela Marlana, Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPNegeri 22 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 12.

tujuan yang akan dicapai sehingga tujuan dari pembelajaran *daring* itu dapat tercapai dengan maksimal.

C. Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah virus corona atau disebut *covid-19*. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran *daring* ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, mahasiswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, tentu hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara mahasiswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Disamping itu, banyak juga mahasiswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, mahasiswa mengalami kesulitan dan tekanan dalam mengikuti pembelajaran *daring* ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan tenggang waktu yang sangat terbatas.

Mahasiswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana cara mengerjakannya.¹³

Pembelajaran *daring* dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki telepon. Hambatan yang kedua adalah memiliki telepon tetapi terkendala fasilitas telepon dan koneksi internet, terlambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya telepon sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki telepon tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai telepon dan jaringan internet tidak baik. selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara *daring* sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan.¹⁴

D. Penilaian Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa. Selain tidak mengharuskan kehadiran di kelas, pembelajaran *daring* bermanfaat untuk melatih kemandirian dan hubungan antara mahasiswa. Bagi dosen, pembelajaran *daring* memberikan kesempatan untuk merubah gaya belajar yang konvensional menjadi lebih variatif dan efisien yang berdampak pada peningkatan profesionalitas.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah), CV Sarnu Untung, (2020), h. 3-5.

¹⁴ Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, September 2020, h. 286.

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berbasis internet dengan memanfaatkan berbagai macam *platform* atau aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp* dan lainnya dengan sistem perkuliahan yang berupa pemberian tugas mandiri dan terstruktur kepada mahasiswa. Pembelajaran *daring* dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif jika dilakukan dengan kreatif dalam memberikan materi dan soal latihan. Bagi mahasiswa, pembelajaran melibatkan kerja sama antara dosen dan mahasiswa, sehingga ada timbal balik yang positif. Pembelajaran *daring* menawarkan pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan dukungan teknologi digital. Materi dalam pembelajaran ini dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri.

Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan *daring* atau online ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pijakan untuk mengambil langkah pembelajaran berikutnya, mengingat kondisi pandemi yang masih belum pasti. Persepsi yang positif akan berhubungan secara linier positif terhadap sikap yang mampu mendorong motivasi belajar. Persepsi ini muncul berdasarkan pengalaman perasaan melalui proses penginderaan yang dapat menghasilkan respon positif atau negatif.¹⁵

E. Hubungan Pembelajaran *Daring* dan Hasil Belajar

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran

¹⁵ Aisa Nikmah Rahmatih dan Asri Fauzi, Persepsi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menanggapi Perkuliahan Secara *Daring* Selama Masa Covid-19, *jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 7, No 2, September 2020, h. 144-145.

daring juga merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya materi pembelajaran untuk mahasiswa dengan menggunakan internet.

Perbedaan pembelajaran *daring* dengan pembelajaran langsung yaitu dalam pembelajaran konvensional dosen berhadapan langsung dengan mahasiswa, dosen memberikan materi, tugas, bahkan penilaian secara langsung. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran *daring*, dimana proses pembelajaran, diskusi, wawancara, bimbingan dan arahan serta penilaian yang dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung.¹⁶

Berbicara mengenai hubungan pembelajaran *daring* dengan hasil belajar, pada dasarnya “tujuan pembelajaran *daring* untuk memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Adanya pembelajaran *daring* di era pandemi akan menentukan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, apabila dilakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran (*daring*) secara efektif maka akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa kearah yang lebih baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran *daring* memegang peran sangat penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa dimasa pandemi, pembelajaran *daring* yang efektif pada akhirnya mampu memberikan hasil belajar yang baik bagi mahasiswa, namun adakalanya

¹⁶ Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, dan Linda Suryani, Penerapan Pembelajaran *Daring*..., h. 194-195.

pembelajaran *daring* dilakukan secara tidak efektif maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar mahasiswa.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa adanya pembelajaran *daring* secara efektif di masa pandemi maka dapat menentukan hasil belajar yang baik. Karena di masa pandemi ini efektivitas pembelajaran *daring* sangat menentukan hasil belajar mahasiswa.

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.¹⁸

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁹ Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan”. Perubahan yang terjadi dalam diri melalui bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan yang di alami termasuk dalam kategori belajar.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 200.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu keberhasilan belajar. Apabila perubahan tingkah laku, kecakapan, pemahaman, pengetahuan meningkat, maka evaluasi hasil belajar akan meningkat. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.²¹

Menurut Hamalik hasil belajar adalah suatu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²² Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seseorang mahasiswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²³

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 159.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk beberapa keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu;
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru; dan
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²⁴

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

a) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension*

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*,..., h. 201.

(pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).²⁵

b) Ranah afektif

Adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²⁶

c) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

²⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010, h. 3.

²⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*,..., h. 5.

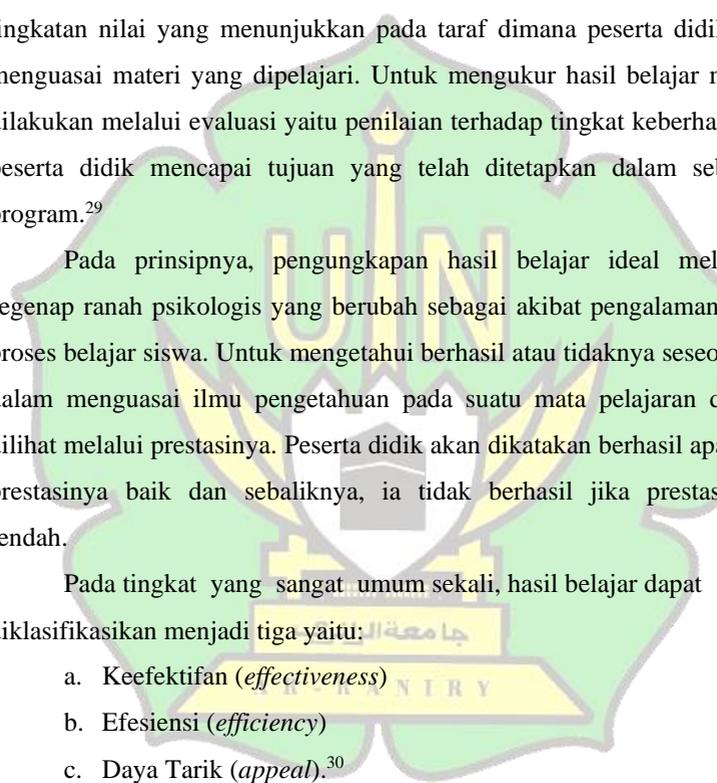
²⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*..., h. 9.

2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai.²⁸

Kriteria pengukuran hasil belajar peserta didik merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana peserta didik itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁹

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: جامعة الرانيري

- a. Keefektifan (*effectiveness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*).³⁰

²⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 197.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

Kefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk ketentuan keefektifan belajar yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”.
- b. Kecepatan unjuk kerja.
- c. Tingkat ahli belajar dan
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

3. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak dapat ditemukan.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian

- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap.³¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa yaitu faktor internal atau faktor dari dalam mahasiswa, faktor eksternal atau faktor dari luar mahasiswa, dan faktor pendekatan belajar yaitu meliputi strategi dan metode. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar mahasiswa.

1) Faktor-faktor Internal

Faktor Internal terdapat 3 kelompok besar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.³²

a) Faktor Jasmani

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30.

³² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),

h. 63.

penyakit.³³ Jika kesehatan siswa terganggu maka akan sulit konsentrasi dan fokus terhadap penyampaian materi, sehingga tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.³⁴

Cacat tubuh juga memiliki dampak terhadap hasil belajar. Meskipun menggunakan alat bantu, akan berbeda hasilnya dengan peserta didik yang normal.³⁵

b) Faktor Psikologi

(1) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁶ Inteligensi cukup besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

h. 54.

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya ...*, h. 54.

³⁵ Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, h. 64.

³⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 148.

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.³⁷ Akan menjadi sebuah hambatan bila siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang di pelajarinya.

(3) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁸ Tidak minat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar pada siswa. Sehingga yang dipelajarinya tidak masuk ke dalam ingatan secara sempurna.

(4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁹ Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

(5) Motivasi

Dalam proses belajar haruslah di perhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

³⁷ Novri Yanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012) h. 3.

³⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 152.

³⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 151.

(6) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.⁴⁰ Misalnya peserta didik sekolah dasar diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja.⁴¹ Siswa yang mengalami kelelahan fisik karena melakukan pekerjaan berat akan kurang mampu memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga lebih cenderung gelisah, mengantuk dan tidak tenang dalam belajar.⁴² Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor-Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Anggota keluarga dan peran orang tua di rumah sangatlah menentukan keberhasilan belajar anak di rumah.⁴³ Karena

⁴⁰ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 28.

⁴¹ Deni Kurniawan, *Pengaruh Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

⁴² Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, h. 65.

⁴³ Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan ...*, h. 65.

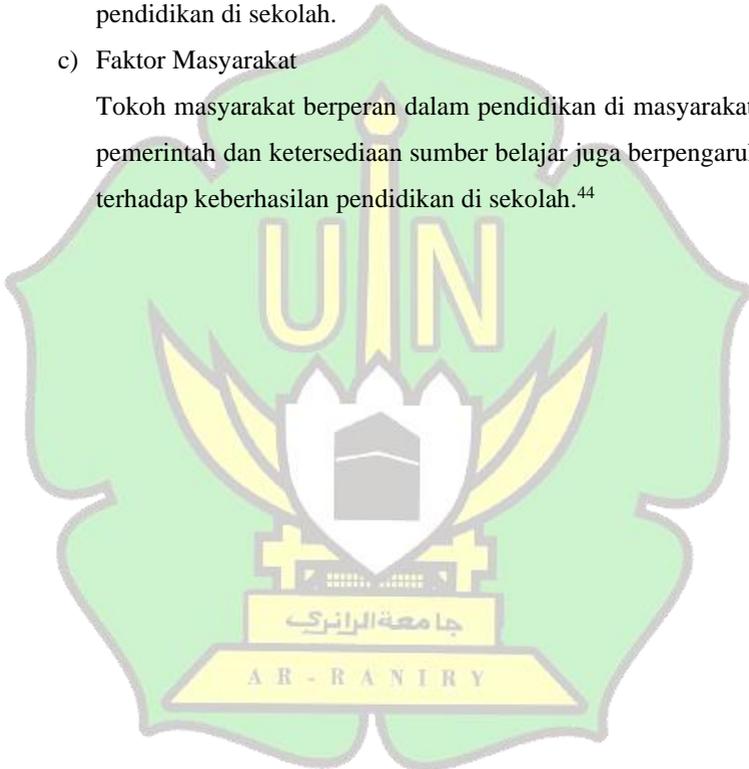
guru atau pendidik tidak dapat menjangkau aktivitas siswa di rumah.

b) Faktor Sekolah

Sekolah harus menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga untuk memajukan pendidikan di sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Tokoh masyarakat berperan dalam pendidikan di masyarakat, pemerintah dan ketersediaan sumber belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.⁴⁴



⁴⁴ Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan ...*, h. 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya digunakan secara random, teknik pengumpulan data di lapangan dan menganalisis serta menarik simpulan dari data tersebut. Pembahasan dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif disini ialah penelitian yang memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik di dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Banda Aceh.

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 50.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala yang bersifat membedakan suatu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena itu variabel bersifat membedakan, maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi.²

Jadi, variabel adalah segala suatu yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk apa saja untuk membedakan unsur-unsur yang akan diteliti sehingga mendapatkan pengetahuan baru atau informasi di dalamnya sehingga dapat menarik simpulan dari penelitian tersebut. Variabel dapat diklasifikasikan menggunakan beberapa cara dalam penggolongan yaitu, berdasarkan sifat kedudukan, skala, kemungkinan manipulasi, alat ukur pengumpulan data dan penampilan yang diukur.

Variabel penelitian ini akan diklasifikasikan menurut kedudukannya, variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dimaksud terdiri dari:

1. Variabel bebas pengaruh pembelajaran *daring* (X)
 - a. Kehadiran mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *daring*;
 - b. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *daring*;
 - c. Keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*;
 - d. Mahasiswa yang mematuhi sistem peraturan selama *daring*;
 - e. Mengulang materi pembelajaran;
 - f. Keikutsertaan mahasiswa dalam berdiskusi;
 - g. Mahasiswa dapat menaati setiap peraturan dan perintah;

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8.

- h. Mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan; dan
- i. Mengerjakan tugas yang diberikan

Berdasarkan indikator pembelajaran *daring* intrinsik di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu kehadiran mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *daring*, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *daring*, keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*, mahasiswa yang mematuhi sistem peraturan selama *daring*, mengulang materi pembelajaran, keikutsertaan mahasiswa dalam berdiskusi, mahasiswa dapat menaati setiap peraturan dan perintah, mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan, mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran *daring*, penulis menggunakan metode angket, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang ingin diketahui, dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan adalah angket secara tidak langsung yaitu melalui *google form*, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* ini digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah apa yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *daring*. Hasil belajar mahasiswa tersebut akan diambil dari nilai IP semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar mahasiswa, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai perihal atau variabel yang berupa transkrip/khs dan sebagainya”.⁴

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (subyek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018 dengan jumlah sebanyak 181 mahasiswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Artinya teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

anggota sampel. Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan sampel purposive sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Banda Aceh pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam buku Metode Penelitian Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik purposive sampling karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Jumlah keseluruhan populasi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) leting 2018 berjumlah 181 orang, peneliti hanya mengambil setengah dari populasi yang berjumlah 90 orang kemudian menggunakan rumus Slovin hanya 48 mahasiswa.

Dari beberapa rumus yang ada, peneliti menggunakan rumus slovin di mana rumus ini digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan sebagai responden. Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N= populasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266.

$e^2 =$ perkiraan tingkat kesalahan⁸

Dengan jumlah populasi (N) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) leting 2018 yang masih aktif 90 orang dan persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dikehendaki (e) sebesar 0.1 atau 10%.

$$\begin{aligned} &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{90}{1 + 90(0,1)^2} \\ &= \frac{90}{1 + 90(0,01)} \\ &= \frac{90}{1 + 0,9} \\ &= \frac{90}{1,9} \\ & n = 47,36 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel (N) yang diambil adalah sebesar 47,36 dibulatkan menjadi 48. Jadi peneliti mengambil sampel 48 orang untuk mewakili populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) leting 2018.

Dari hasil perhitungan di atas jumlah mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 48 sampel.

⁸ Sofyan, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Spss Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 6.

E. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpulan data dan instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen penelitian merupakan “semua alat pengambilan data yang digunakan, kemudian dilakukan proses pengumpulan data dan ditentukan teknik penentuan kualitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket untuk mahasiswa dan jenis angket yang dipilih menurut aturan *skala likert*. *Skala likert* yang dipilih digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Sedangkan untuk data mengenai hasil belajar mahasiswa adalah dokumentasi (nilai IP semester genap). Adapun sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Sumber	Instrumen
Variabel bebas (X) pengaruh pembelajaran <i>daring</i> mahasiswa	Kegiatan belajar sistem pembelajaran <i>daring</i>	1. Kehadiran mahasiswa 2. Keaktifan mahasiswa 3. Keseriusan mahasiswa 4. Mahasiswa yang mematuhi sistem peraturan 5. Mengulang materi pembelajaran 6. Keikutserta	Angket/ kuesioner	Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Daftar Pertanyaan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 93.

		<p>an mahasiswa dalam berdiskusi</p> <p>7. Mahasiswa dapat menaati setiap peraturan dan perintah</p> <p>8. Mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan</p> <p>9. Mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>10. Keterkaitan pengaruh pembelajaran <i>daring</i> dengan hasil belajar mahasiswa</p> <p>a Pendidikan Agama Islam</p> <p>leting 18 UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Banda Aceh Pelajaran 2020/2021</p>			
--	--	--	--	--	--

Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Mahasiswa Pada PAI	Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Pembelajaran PAI	Nilai IP Mahasiswa	IP	Dokumentasi	Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Daftar Nilai IP Semester Genap
---	--	--------------------	----	-------------	--	--------------------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan jawaban disebut (*interviewee*).¹⁰ Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk

¹⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h. 105.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mahasiswa PAI leting 2018 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Banda Aceh.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan jumlah responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui *google form*.¹²

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti sistem pembelajaran *daring*, jenis kuesioner yang digunakan adalah *skala likert*. Pengukuran dengan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 162.

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda yang dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam menjawab. Langkah-langkah mengukur keikutsertaan siswa yang mengikuti pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

3. Setelah angket diisi oleh responden, peneliti memeriksa kelengkapan serta memberi nomor kode responden.
4. Mengkuantitatifkan jawaban soal dengan tingkatan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Skor Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Jawaban a	3
2.	Jawaban b	2
3.	Jawaban c	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen, camera dan lain sebagainya, dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan variabel penelitian.

Rumus hipotesis komperatif:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum adanya sistem pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

H_a : Terdapat perbedaan sesudah adanya sistem pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Dasar pengambilan dalam uji hipotesis komparatif yaitu apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan setelah adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan sebelum adanya sistem pembelajaran *daring* dengan hasil belajar mahasiswa.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dipahami bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu peneliti, karena data merupakan penggambaran yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Karena itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan berkualitas tidaknya hasil peneliti. Sedangkan benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik wajib memenuhi persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi.¹³ Sebuah alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Di dalam penelitian ini, kuesioner penelitian terbentuk dari dua konsep yang terdiri dari produk dan harga.

¹³ Suliyanto, *Analisis Data Ddalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 40.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputer dengan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS 18) sebagai program analisa kesahihan butir. Pengambilan suatu keputusan dan butir instrumen valid atau tidak valid dibandingkan dengan *r-tabel* yang diperoleh dari daftar nilai-nilai *r-tabel* yang diperoleh dari daftar nilai-nilai *r-Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Suatu item dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r-tabel*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini menggunakan metode yang paling sederhana yaitu *test-retest method* atau *pre and post-test method* dengan menggunakan lebih dari satu kali pengujian terhadap suatu konsep dan perangkat ukur yang sama. Pada realibilitas jenis ini suatu alat ukur atau indikator memberikan jawaban yang sama atau konsisten bila diujikan pada waktu yang berbeda.¹⁴

Suatu masalah yang perlu pada pengukuran adalah bagaimana mengukur masalah variabel yang ada berdasarkan indikator-indikator yang dibuat. Ada dua konsep yang sering digunakan dan terkait pada pembuatan alat ukur, yaitu indeks dan skala.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis skala penelitian yang biasanya digunakan dalam kuesioner yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Contoh urutan yang jelas dimulai dari “setuju”, kurang setuju”, tidak setuju”.¹⁵

¹⁴ Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 105.

¹⁵ Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, h. 110.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dimaksud pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data hasil penelitian meliputi pengaruh pembelajaran *daring* bagi mahasiswa, respon mahasiswa, hasil belajar mahasiswa keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan indikator dari (pengaruh pembelajaran *daring* bagi mahasiswa, respon mahasiswa, hasil belajar mahasiswa dan keterlaksanaan pembelajaran) berada dalam kategori cukup baik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa sebelum pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

2. Analisis Inferensial

Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.¹⁶

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

¹⁶ Wahyuddin dan Nurcahya, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 125.

diberikan berdasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka peneliti akan menggunakan rumus T dan peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 18 untuk mengolah data tersebut.

Rumus T :

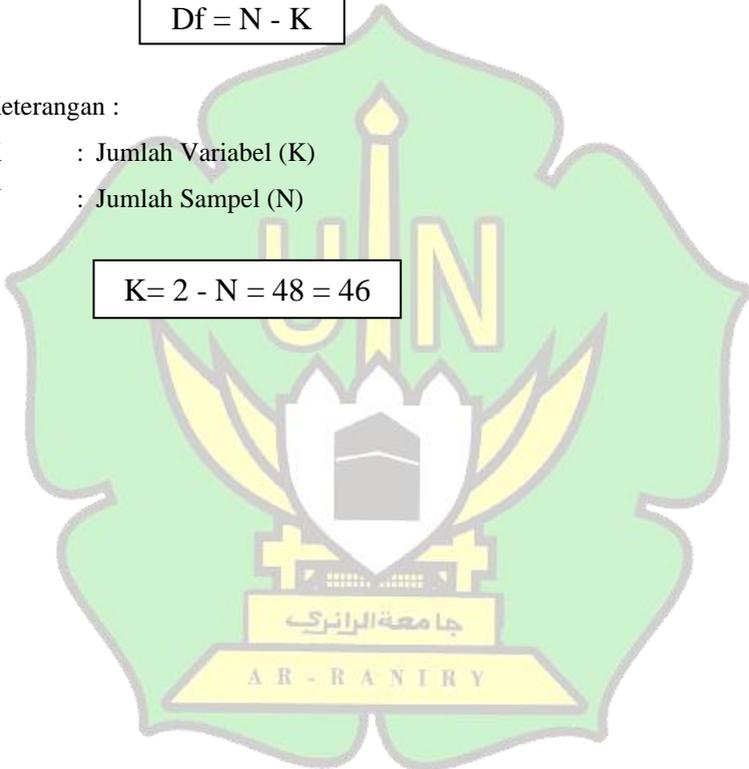
$$Df = N - K$$

Keterangan :

K : Jumlah Variabel (K)

N : Jumlah Sampel (N)

$$K = 2 - N = 48 = 46$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963 yang Diresmikan oleh Menteri Agama RI, K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 53 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- a. Drs. Ibrahim Husen. MA. (1962 s.d 1965)
- b. Drs. Abdullah Sarong. (1966 s.d 1970)
- c. Drs. Helmi Basyah. (1971 s.d 1975)
- d. Drs. Abdurrahman Ali. (1976 s.d 1980)
- e. Drs. M. Nur Ismail. LML. (1981 s.d 1986)
- f. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987 s.d 1991)
- g. Dra. Raihan Putry. M. Pd. (1992 s.d 1996)
- h. Drs. Muslim RCL. SH., M.Ag. (1997 s.d 2001)
- i. Drs. M. Razali Amin. (2002 s.d 2006)
- j. Drs. Umar Ali Aziz. MA. (2007 s.d 2011)
- k. Drs. Bachtiar Ismail. MA. (2012 s.d 2016)

- l. Dr. Jailani. S.Ag., M.Ag. (2017 s.d 2018)
- m. Dr. Husnizar. S.Ag., M.Ag. (2018 s.d 2021)
- n. Marzuki. S.Pd., M.S.I. (2021 s.d sampai sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi:

- a. Pertama pada 12 Januari 2008 dengan Kategori Nilai B
- b. Kedua pada 20 Juli 2013 dengan Kategori Nilai A
- c. Ketiga pada 15 Oktober 2018 dengan Kategori Nilai A.⁷⁸

2. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada Tahun 2030.⁷⁹

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam; dan
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.⁸⁰

⁷⁸ Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

⁷⁹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>

⁸⁰ Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>

4. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
- b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
- d. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam;
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.⁸¹

5. Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidikan tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa

⁸¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>

keberadaan organisasi pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Adapun manajemen organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Ketua Prodi	: Marzuki S.Pd.I., M.S.I.
Sekretaris Prodi	: Dr. Muzakir.M.Ag
Ketua Layanan Adm. Umum	: Munzir S.Pd.I., M.Ag
Ketua Layanan Adm. Akademik	: Abdul Haris Hasmar. S.Ag., M.A
Ketua Layanan Laboratorium	: Saifullah. S.Ag., M.A
Layanan Siakad Online	: Mahdi. M.Ag

Tabel 4.1 Daftar Nilai IP Mahasiswa Semester IV (Genap)

NO	NAMA	NIM	Jenis Kelamin	Nilai IP
1	Muhammad Irsan Zazari	180201035	L	3.66
2	Aidil Taslam	180201116	L	3.63
3	Fitri Rosita Dewi	180201118	P	3.66
4	Khairul Nuhsan	180201060	L	1.39
5	Siti Zuhra Renanda	180201071	P	3.76
6	Hasmawati	180201029	P	3.69
7	Rosmiarni	180201042	P	3.64
8	Agam Muhammad Rizki	180201058	L	3.75
9	Eli Marlinda	180201069	P	3.59
10	Nirwana	180201181	P	3.72
11	Cut Arianti	180201073	P	3.47
12	Nora Zahrah	180201010	P	3.48
13	Ira Maya	180201061	P	3.92
14	Rahmalia. AR	180201178	P	3.66
15	Ano Riswano	180201145	L	3.34
16	Felila Puspita	180201189	P	3.67
17	Mohd. Akmal	180201131	L	3.67
18	Agnes Annisa	180201083	P	3.58
19	Ayu Amalia	180201021	P	3.69
20	Vitria Maulida	180201171	P	3.54
21	Diky Safrial Pratama	180201168	L	3.55

22	Ilham Maulana	180201072	L	2,24
23	Marwah Suhada	180201190	P	3.21
24	Nia Anjayani	180201015	P	3.33
25	Raihani Maulina	180201013	P	3.85
26	Novi Yanti	180201130	P	3.50
27	Syarifah Difla Rifni	180201149	P	3.33
28	Sausan Syadza Thahirah	180201139	P	3.59
29	Muthahir	180201152	L	3.64
30	Raihani Maulina	180201013	P	3.85
31	Vera Okta Vunna	180201142	P	3.69
32	Ida Fitria	180201053	P	3.66
33	Rizaldi	180201090	L	3.36
34	Maulidiah Fauza	180201127	P	3.85
35	Konadi Mahmiko Gayo	180201119	L	3.45
36	Adhwaul Purnama Hadi	180201103	L	3.04
37	Tajus Subki	180201009	L	3.72
38	Muhammad Rizki	180201133	L	3.26
39	Hoirun Reja	180201150	L	2.98
40	Shinta Berliana Putri	180201052	P	3.76
41	Siti Zuhra Renanda	180201071	P	3.76
42	Alkausar	180201180	L	3.29
43	Al Fadhel	180201197	L	3.37
44	Andien Larasati	180201005	P	3.76
45	Muhammad Ansari	180201138	L	3.78
46	Ananda Ayuningtias	180201059	P	3.59
47	Nur Rayyan	180201092	P	3.78
48	Aminah	180201004	P	3.76

Dari hasil belajar mahasiswa dapat di lihat banyak yang mendapatkan Nilai rata-rata 3 atas akan tetapi ada juga yang mendapatkan nilai 1 ke atas dan 2 ke atas berarti masih ada mahasiswa yang belum paham materi yang disampaikan atau malas mengikuti pembelajaran secara *daring*.

B. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 48 orang ($df = n (48) - 2 = 46$). Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid di mana r tabel sebesar 0.2845.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Soal Secara Keseluruhan

No	Item Pernyataan	<i>Person Correlation</i>	R Tabel (Taraf Signifikan 0,05)	Keterangan
1	1	0.597	0.2845	Valid
2	2	0.588		Valid
3	3	0.429		Valid
4	4	0.517		Valid
5	5	0.662		Valid
6	6	0.322		Valid
7	7	0.339		Valid
8	8	0.358		Valid
9	9	0.589		Valid
10	10	0.512		Valid
11	11	0.527		Valid
12	12	0.388		Valid
13	13	0.509		Valid
14	14	0.514		Valid
15	15	0.415		Valid
16	16	0.424		Valid
17	17	0.501		Valid
18	18	0.625		Valid
19	19	0.702		Valid
20	20	0.471		Valid

Maka dapat dilihat dari tabel 4.2 di atas bahwa koefisien validitas (R) $>$ r tabel = 0.2845 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Realibitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil yang konsisten. Dalam melakukan uji realibilitas digunakan dengan metode pengukuran realibilitas *Alpha Cronbach* (α) karena setiap butiran pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* / handal apabila memiliki nilai *alpha* (α) lebih besar 0,60.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Pernyataan	Reliabilitas Coefient	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Favorable dan Unfavorable	20 Item pertanyaan	0,853	Reliable

Dapat dilihat dari tabel 4.3 di atas bahwa *Cronbach Alpha* untuk pernyataan *Favorable* dan bernilai 0,853 nampak jelas bahwa *Cronbach Alpha* dari pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* lebih besar dari 0, 60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan *reliable*.

C. Deskriptif Data

Tabel 4.4 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	29	60,4	60,4	72,9
	3	13	27,1	27,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 1 “Apakah anda setuju dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 13 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 29 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang Setuju) dengan jumlah responden 29 orang dari 48 responden, jadi Kurang Setuju dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 4.5 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	14,6	14,6	14,6
	2	33	68,8	68,8	83,3
	3	8	16,7	16,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 2 “Apakah anda dapat memahami materi yang di sampaikan melalui pembelajaran daring”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 8 orang, (kurang Setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 33 orang, (tidak Setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 7 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 33 orang dari 48 responden, jadi Kurang memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring.

Tabel 4.6 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	20,8	20,8	20,8
	2	32	66,7	66,7	87,5
	3	6	12,5	12,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 3 “Apakah menurut anda pembelajaran *daring* efektif atau tidak?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 6 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 32 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 10 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 32 orang dari 48 sampel, jadi kurang efektif pembelajaran *daring*.

Tabel : 4.7 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	34	70,8	70,8	83,3
	3	8	16,7	16,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 4 “Apakah materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran *daring* dengan baik?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 8 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 34 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1

jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang Setuju) dengan jumlah responden 34 orang dari 48 responden, jadi materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran *daring* kurang baik.

Tabel 4.8 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	22,9	22,9	22,9
	2	28	58,3	58,3	81,3
	3	9	18,8	18,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 5 “Apakah materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran *daring* dengan baik?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 8 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 34 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 34 orang dari 48 responden, jadi materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran *daring* kurang baik.

Tabel 4.9 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	22,9	22,9	22,9
	2	32	66,7	66,7	89,6
	3	5	10,4	10,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 6 “Apakah materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran daring dengan baik?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 8 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 34 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 34 orang dari 48 responden, jadi materi yang disampaikan dosen melalui pembelajaran *daring* kurang baik.

Tabel 4.10 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,1	2,1	2,1
	2	22	45,8	45,8	47,9
	3	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 7 “Apakah menurut anda pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 25 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 22 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 1 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 25 orang dari 48 responden, jadi kurang meningkat keaktifan dalam pembelajaran daring.

Tabel 4.11 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	20,8	20,8	20,8
	2	34	70,8	70,8	91,7
	3	4	8,3	8,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 8 “Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 4 orang, (kurang Setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 34 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 10 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 34 orang dari 48 responden, jadi kurang kurang memahami dalam pembelajaran *daring*.

Tabel 4.12 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	31	64,6	64,6	77,1
	3	11	22,9	22,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 9 “Apakah menurut anda kehadiran mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *daring* sudah berlangsung dengan baik.?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 11 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 31 orang,

(tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang Setuju) dengan jumlah responden 31 orang dari 48 responden, jadi kehadiran mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *daring* kurang berlangsung dengan baik.

Tabel 4.13 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2
	2	25	52,1	52,1	56,3
	3	21	43,8	43,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 10 “Apakah menurut anda pembelajaran *daring* itu dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 21 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 25 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 2 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 25 orang dari 48 responden, jadi pembelajaran *daring* itu kurang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.14 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	8,3	8,3	8,3
	2	32	66,7	66,7	75,0
	3	12	25,0	25,0	100,0

Soal 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	8,3	8,3	8,3
	2	32	66,7	66,7	75,0
	3	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 11 “Apakah menurut anda selama adanya pembelajaran *daring* itu secara efisien dan efektif.?”, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 12 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 32 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 4 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah respoden 32 orang dari 48 respoden, jadi adanya pembelajaran *daring* itu kurang secara efisien dan efektif.

Tabel 4.15 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	10,4	10,4	10,4
	2	27	56,3	56,3	66,7
	3	16	33,3	33,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 12 “Apakah menurut anda nilai hasil pembelajaran *daring* memuaskan bagi mahasiswa?, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 16 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 27 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 5 orang. Sehingga banyak responden memilih

jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 27 orang dari 48 responden, jadi nilai hasil pembelajaran *daring* kurang memuaskan bagi mahasiswa.

Tabel 4.16 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	31	64,6	64,6	77,1
	3	11	22,9	22,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 13 “Apakah menurut anda metode yang digunakan dalam pembelajaran *daring* itu menarik?, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 11 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 31 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 31 orang dari 48 responden, jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran *daring* itu kurang menarik.

Tabel 4.17 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12,5	12,5	12,5
	2	29	60,4	60,4	72,9
	3	13	27,1	27,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 14 “Apakah menurut anda selama pembelajaran *daring* hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan mahasiswa?, dengan 3

pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 13 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 29 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 6 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 31 orang dari 48 responden, jadi selama pembelajaran *daring* hasil pembelajaran kurang sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Tabel 4.18 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	16,7	16,7	16,7
	2	33	68,8	68,8	85,4
	3	7	14,6	14,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 15 “Apakah menurut anda selama mengikuti pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas diri?, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 7 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 33 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 8 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 33 orang dari 48 responden, jadi selama mengikuti pembelajaran *daring* kurang meningkatkan kualitas diri.

Tabel 4.19 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	10,4	10,4	10,4
	2	13	27,1	27,1	37,5

	3	30	62,5	62,5	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 16 “Apakah menurut anda ada kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran daring?, dengan 3 pilihan jawaban, Setuju (S) dengan nilainya 3 jumlah responden 30 orang, Kurang Setuju (KS) dengan nilainya 2 jumlah responden 13 orang, Tidak Setuju (TS) dengan nilainya 1 jumlah responden 5 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban Setuju (S) dengan jumlah responden 30 orang dari 48 responden, jadi setuju ada kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran daring.

Tabel 4.20 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	22,9	22,9	22,9
	2	32	66,7	66,7	89,6
	3	5	10,4	10,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 17 “Apakah menurut anda pembelajaran *daring* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 5 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 32 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 11 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 32 orang dari 48 responden, jadi pembelajaran *daring* membuat kurang minat belajar mahasiswa.

Tabel 4.21 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	6,3	6,3	6,3
	2	30	62,5	62,5	68,8
	3	15	31,3	31,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 18 “Apakah menurut anda pembelajaran *daring* dapat diterapkan dengan baik, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 15 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 30 orang, (tidak Setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 3 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah responden 30 orang dari 48 responden, jadi pembelajaran *daring* kurang setuju diterapkan dengan baik.

Tabel 4.22 Hasil Jawaban dari SPSS**Soal 19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	10,4	10,4	10,4
	2	28	58,3	58,3	68,8
	3	15	31,3	31,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 19 “Apakah menurut anda dengan adanya pembelajaran *daring* telah membantu proses belajar mahasiswa, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 15 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 28 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 5 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (kurang setuju) dengan jumlah

responden 28 orang dari 48 responden, jadi dengan adanya pembelajaran *daring* telah kurang membantu proses belajar mahasiswa.

Tabel 4.23 Hasil Jawaban dari SPSS

Soal 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,2	4,2	4,2
	2	13	27,1	27,1	31,3
	3	33	68,8	68,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pada soal 20 “Apakah menurut anda ada kelebihan dan kekurangan yang mahasiswa rasakan selama pembelajaran *daring*, dengan 3 pilihan jawaban, (setuju) dengan nilainya 3 jumlah responden 33 orang, (kurang setuju) dengan nilainya 2 jumlah responden 13 orang, (tidak setuju) dengan nilainya 1 jumlah responden 2 orang. Sehingga banyak responden memilih jawaban (setuju) dengan jumlah responden 33 orang dari 48 responden, jadi setuju ada kelebihan dan kekurangan yang mahasiswa rasakan selama pembelajaran *daring*.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

No	Soal	S (3)		KS (2)		TS (1)	
		F	%	F	%	F	%
1.	1	13	27,1	29	60,4	6	12,5
2.	2	8	16,7	33	68,8	7	14,6
3.	3	6	12,5	32	66,7	10	20,8
4.	4	8	16,7	34	70,8	6	12,5
5.	5	9	18,3	28	58,3	4	22,9
6.	6	5	10,4	32	66,7	11	22,9
7.	7	25	52,1	22	4,8	1	2,1

8.	8	4	8,3	34	70,8	10	20,8
9.	9	11	22,8	31	64,6	6	12,5
10.	10	21	43,8	25	52,1	2	4,2
11.	11	12	25,0	32	66,7	4	8,3
12.	12	16	33,3	27	56,3	5	10,4
13.	13	11	22,9	31	64,6	6	12,5
14.	14	13	27,1	29	60,4	6	12,5
15.	15	7	14,6	33	68,8	8	16,7
16.	16	30	62,5	13	27,1	5	10,4
17.	17	5	10,4	32	66,7	11	22,9
18.	18	15	31,3	30	62,5	3	6,3
19.	19	15	31,3	28	58,3	5	10,4
20.	20	33	68,8	13	27,1	2	4,2
Jumlah		237		568		118	

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks jawaban responden \%} &= \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100 \% \\
 &= \frac{568 \times 100 \%}{916} \\
 &= 62 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh persentase nilai 62 % sehingga apabila dimasukkan dalam tabel kategori menurut Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4.25 Nilai Rekapitulasi Persentase Menurut Arikunto

Baik	76 % - 100 %
Cukup Baik	56 % -75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	Kurang Dari 40 %

Dari hasil analisis angket di atas mengenai pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2018 terhadap hasil belajar Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk kategori cukup baik dengan persentase nilai 62 %.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hasil wawancara mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) leting 2018 tentang pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran *daring* memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa agar proses pembelajaran *daring* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran juga dapat membantu guru atau dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa PAI leting 18 yang berinisial A mengatakan:

“Persiapan sendiri terhadap pembelajaran *daring* yaitu alat tulis tentu sebagaimana perkuliahan biasanya yang perlu sekali dipersiapkan alat tulis, kemudian yang paling utama adalah kartu data dipersiapkan H-1 semester sebelum masuk kuliah sudah mempersiapkan kartu data misal semester depan masuk kuliah langsung mempersiapkan kartu data selama satu

semester sudah dipersiapkan jauh jauh hari untuk melakukan *daring* dan persiapan baterai hp sebelum melakukan pembelajaran *daring*.”⁸²

Mahasiswa PAI leting 2018 lain yang berinisial N juga mengatakan:

“Persiapan yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* adalah salah satunya kuota internet yang cukup, dan mencari lokasi yang jaringannya bagus dan tidak lelet serta suasana yang tidak mengganggu waktu pelaksanaan pembelajaran *daring*.”⁸³

Senada dengan itu, mahasiswa PAI yang berinisial H mengatakan:

“Persiapan yang dipersiapkan yaitu baterai hp terlebih dahulu untuk menghindari gangguan pada saat pembelajaran berlangsung dan juga mempersiapkan kuota internet guna untuk kelancaran dalam melaksanakan supaya pembelajaran berlangsung.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI angkatan 2018 tersebut, maka dapat dilihat bahwa sebelum melakukan pembelajaran *daring* mereka melakukan beberapa perencanaan seperti menyiapkan segala alat tulis dan persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti kuota internet, baterai hp, dan situasi yang aman serta mengulangi materi sebelumnya supaya dapat memahami materi selanjutnya.

⁸² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A PAI Leting 2018 pada tanggal 15 November 2021.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa N PAI Leting 2018 pada tanggal 16 November 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa H PAI Leting 2018 pada tanggal 17 November 2021

2. Pelaksanaan Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa PAI leting 18 yang berinisial A mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran daring tentunya ada serangkaian kegiatan yang menunjang dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran daring berupa persiapan pembelajaran, kemudian ada berbagai macam metode yang digunakan oleh dosen, ada yang menggunakan aplikasi google classroom, google meet, dan whatsapp. Dalam pelaksanaannya juga tidak jarang ada kendala yang dihadapi seperti gangguan jaringan ketika hujan, jika jaringan bermasalah mahasiswa otomatis mahasiswa tidak bisa melakukan absensi. Kemudian biaya yang dikeluarkan juga lumayan banyak.”⁸⁵

Mahasiswa PAI leting 2018 lain yang berinisial N juga mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang matang dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga persiapan-persiapan untuk mengantisipasi jika ada kendala dalam pembelajaran seperti gangguan jaringan dan kuota terbatas serta menguasai aplikasi aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.”⁸⁶

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang berinisial H mengatakan:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A PAI Leting 2018 pada tanggal 15 November 2021.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa N PAI Leting 2018 pada tanggal 16 November 2021.

“Pelaksanaan kuliah daring dapat diakses dimana saja dan diwaktu yang telah ditentukan bersama. Mahasiswa dan dosen dituntut untuk lebih menguasai teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman, mahasiswa juga bisa melakukan pembelajaran dengan lebih santai namun dalam pelaksanaannya juga ada kekurangan, contohnya adanya koneksi yang buruk sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran, materi yang diajarkan tidak terlalu mudah dipahami karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, karena pembelajarannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga membuat mahasiswa kurang fokus.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2018 tersebut maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran *daring* diantaranya yaitu mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dimana saja dan kapan saja, menghemat biaya transformasi seperti mahasiswa yang bertempat tinggal yang jauh dari kampus sehingga hal ini dapat memudahkan mahasiswa. Kemudian adapun kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran *daring* ini yaitu banyak pengeluaran biaya dikarenakan sering isi kuota untuk akses internet, kemudian mahasiswa masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan yang dikarenakan sinyalnya yang susah dijangkau serta pelaksanaan pembelajaran *daring* ini dapat mengurangi minat mahasiswa dalam pembelajaran contohnya seperti kurangnya semangat belajar dan cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Terlebih bagi mahasiswa dapat menggunakan beberapa aplikasi serta dosen juga menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran daring.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa H PAI Leting 2018 pada tanggal 17 November 2021

3. Penilaian Mahasiswa Terhadap Pembelajaran daring

Penilaian pembelajaran daring adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru atau dosen guna untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI leting 2018 yang berinisial A mengatakan:

“Untuk pembelajaran daring itu sendiri ada dua sudut pandang, yang pertama dari sudut pandang yang bagus, disatu sisi memiliki nilai yang positif bisa dilakukan dimana saja dan jika ada kegiatan seperti kegiatan organisasi bisa melakukan dua kegiatan dalam satu waktu. Namun kekurangan dari nilai itu sendiri dimana untuk kepuasan emosional itu sulit didapatkan karena yang jelas kita tidak saling bertatap muka jadi tidak bebas berekspresi.”⁸⁸

Mahasiswa PAI leting 2018 lain yang berinisial N juga mengatakan:

“Pembelajaran daring memang merupakan solusi yang tepat dalam mencegah penyebaran pandemi Covid, meski demikian banyak orang yang belum terbiasa. Terjadi perubahan dari yang biasanya dalam proses pelaksanaannya juga terdapat masalah yang memerlukan solusi agar pembelajaran daring efektif dilaksanakan. Contohnya seperti persiapan yang dilakukan dengan baik oleh dosen maupun mahasiswa.”⁸⁹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang berinisial H mengatakan:

“Pembelajaran daring menurut saya kurang efektif dan kurang meningkatkan minat belajar mahasiswa, tetapi mengingat kondisi pandemi yang semakin meningkat mahasiswa tetap harus

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A PAI Leting 2018 pada tanggal 15 November 2021.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa N PAI Leting 2018 pada tanggal 16 November 2021.

mengikuti pembelajaran daring. Meskipun demikian ada juga kelebihan seperti waktu belajar yang lebih singkat dan bisa dilakukan dirumah sambil berkumpul bersama keluarga.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa mengenai penilaian tentang pembelajaran daring maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran daring memiliki dua sudut pandang yang berbeda, ada yang mengatakan efektif ada juga yang mengatakan kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen bapak Abdul Haris Hasmar adalah:

“Sistem kuliah online dilaksanakan dari jarak jauh di mana antara dosen dan mahasiswa bisa melaksanakan pertemuan secara virtual, atau bisa pula melalui media perpesanan seperti grup *Whatsapp*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Namun pembelajaran daring tidak cukup efektif dilakukan karena beberapa hal yang dapat menyebabkan konsentrasi belajar mahasiswa terganggu, disamping itu juga mahasiswa kurang memaksimalkan pembelajaran dengan baik, selama ini pemerintah juga menghadirkan bantuan kuota belajar baik untuk dosen maupun mahasiswa untuk memfasilitas kegiatan perkuliahan online (*daring*). Efektif atau tidaknya perkuliahan online bergantung kepada berjalan atau tidaknya sistem pembelajaran, kelancaran akses sinyal, hingga keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa, banyak mahasiswa yang mengeluh tentang kekurangan kuota dan juga akses sinyal yang lelet sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran dengan maksimal.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen mengenai pembelajaran *daring* maka dapat dilihat bahwa pembelajaran daring cukup tidak efektif dikarenakan terdapat banyaknya hambatan yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI Leting 2018 pada tanggal 17 November 2021

⁹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Hasmar dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 17 Mei 2022.

dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa salah satunya yaitu kendala jaringan internet dan kuota terbatas bagi mahasiswa.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen bapak Teuku Zulkhairi mengenai pembelajaran *daring* adalah :

“Pada dasarnya kuliah tatap muka lebih efektif daripada kuliah online (*daring*). Kuliah online (*daring*) menyebabkan banyak mahasiswa kurang fokus dalam menyimak atau memperhatikan materi yang dijelaskan oleh dosen dan bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Namun, dengan situasi pandemi, sistem kuliah menjadi salah satu opsi terbaik dan bijaksana untuk ditempuh. Mahasiswa yang tinggal di pedesaan tetap bisa melaksanakan kuliah online (*daring*) selama didukung dengan fasilitas internet yang memadai. Ada banyak keluhan kesah mahasiswa selama perkuliahan online (*daring*) mulai dari sulitnya mendapat akses sinyal internet, sulitnya mencari biaya untuk membayar UKT, dan terbatasnya kuota internet.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen mengenai pembelajaran *daring* maka dapat dilihat bahwa pembelajaran *daring* tidak efektif dikarenakan banyak kendala dan hambatan yang dihadapi serta kelalaian mahasiswa selama proses belajar berlangsung, tetapi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka terpaksa dilaksanakan kuliah online (*daring*).

⁹² Hasil Wawancara dengan bapak Teuku Zulkhairi dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 19 Mei 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki 3 (tiga) cara dalam menentukan hasil belajar mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2018 yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran *daring* adalah menyiapkan segala alat dan persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti alat tulis, kuota internet, batre handphone, dan situasi yang aman.
2. Pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah bisa dilakukan dimana saja dan dapat menggunakan beberapa aplikasi serta dosen juga menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran *daring*.
3. Penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* adalah memiliki dua sudut pandang yang berbeda, ada yang mengatakan efektif ada juga yang mengatakan kurang efektif.
4. Dari hasil analisis angket mengenai pengaruh pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk kategori cukup baik dengan persentase nilai 62%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dan memahami materi yang disampaikan dosen walaupun pada saat pembelajaran *daring* berlangsung.
2. Ikuti aturan waktu yang sudah ditetapkan oleh dosen agar mahasiswa dapat belajar disiplin.
3. Mahasiswa dapat mempersiapkan materi untuk pembahasan pada waktu pembelajaran *daring* dimulai agar mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen sehingga jika ada mahasiswa yang kurang paham tentang materi yang disampaikan dosen jadi mahasiswa dapat mempersiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran *daring* di mulai.
4. Dosen lebih banyak menyampaikan materi yang sedang diajarkan kepada mahasiswa daripada banyak kasih tugas untuk mahasiswa yang masih kurang paham dalam materi yang disampaikan.
5. Hasil belajar mahasiswa sangat mempengaruhi cara dosen dalam menyampaikan materi dan bagaimana cara dosen membuat mahasiswa tertarik dalam belajar melalui pembelajaran *daring*.
6. Mahasiswa didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan mahasiswa tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.
7. Bagi mahasiswa diharapkan mampu menemukan ilmu pengetahuan dari internet selain dari materi yang disampaikan dosen. Mahasiswa dapat mencari bahan belajar sendiri dari internet untuk membantu memahami dan membiasakan belajar mandiri karena banyak pengetahuan dari internet.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhetya Cahyani. “*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 01, 2020.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6, No 02, 2020.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Jawa Tengah)*, CV Sarnu Untung, 2020.
- Andri Anugrahana. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3, September 2020.
- Aisa Nikmah Rahmatih dan Asri Fauzi. *Persepsi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menanggapi Perkuliahan Secara Daring Selama Masa Covid-19*, jurnal Program Studi PGMI, Vol. 7, No 2, September 2020.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Abdul Hadis and Nurhayati. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdul Latief. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Papatuzdu, Vol. 7, No. 1 Mei 2014.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Deni Kurniawan. *Pengaruh Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ernawati. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah 2018.
- Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Ila Irwani. *Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantu Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru*, Skripsi. Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Melinia Rahmadani. *Pengaruh Pembelajaran Daring Media Whatsapp Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2021.
- Mela Marlina. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPNegeri 22 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhammad Thobroni and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

- Novri Yanti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3, 2020.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Rosni Harahap. *Fenomena Online Learning Di Masa Pandemi*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020.
- S. Nasution. *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3 Agustus 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sofyan, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suliyanto. *Analisis Data dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, dan Linda Suryani. *Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli 2020.
- Ulwiyah Mutia Hayati. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Yulia Suriyanti. *Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SMA*. Jurnal Education, Vol. 7, No. 2, 2021.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2586 /Un.08/FTK/KP.07.S/03/2021

14

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi);
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pembekhtuhan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI/
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/KM/K.02/011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh asal Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menorapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara

Dr. Sri Suyanta, S. Ag., M. Ag.
Dr. Muliadi, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Marisa
NIM : 170201159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP-DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021

An: Rektor,
Dekan

Muslim Rezali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14734/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARLISA / 170201159**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Miruk Taman Gampoeng Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.
AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Website: pai.uin.ar-raniry.ac.id Email: ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-448/Un.08/PAI/Kp.01.2/11/2021

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Marlisa
NIM : 170201159
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-14734/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:
"Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 23 November 2021
Ketua Prodi PAI,


Marzuki

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH.”**

Isilah kuesioner ini dengan menandai (√) salah satu jawaban yang anda pilih di kolom yang telah tersedia

Keterangan:

Y : Ya

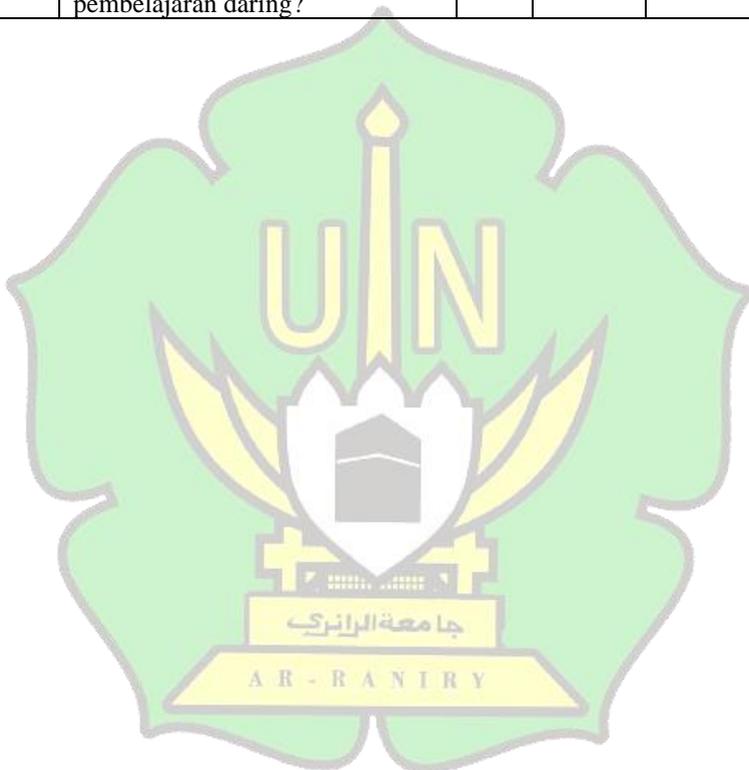
T : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Setuju	Kurang Setuju
1	Apakah anda setuju dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring?			
2	Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring?			
3	Apakah menurut anda pembelajaran daring efektif atau tidak?			
4	Apakah materi yang di sampaikan dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik?			
5	Apakah menurut anda pembelajaran daring itu menyenangkan?			
6	Apakah anda mengalami masalah serius dengan pembelajaran daring?			
7	Apakah menurut anda pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan?			

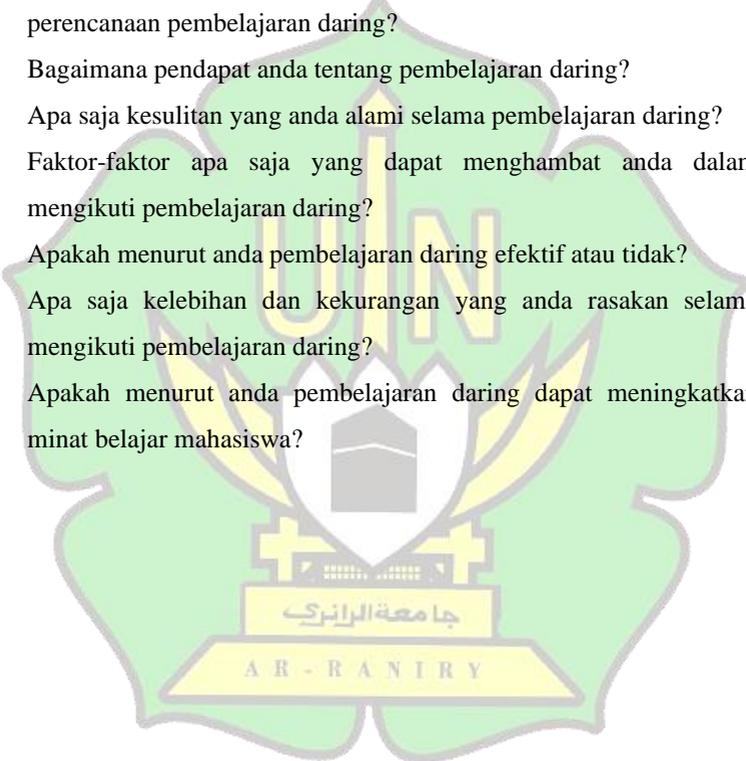
8	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring?			
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring?			
10	Apakah menurut anda pembelajaran daring itu dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran?			
11	Apakah menurut anda selama adanya pembelajaran daring itu berjalan secara efisien dan efektif?			
12	Apakah menurut anda nilai hasil pembelajaran daring memuaskan bagi mahasiswa?			
13	Apakah menurut anda metode yang digunakan dalam pembelajaran daring itu menarik?			
14	Apakah menurut anda selama pembelajaran daring hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan mahasiswa?			
15	Apakah menurut anda selama mengikuti pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas diri?			
16	Apakah menurut anda ada kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran daring?			
17	Apakah menurut anda pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa?			
18	Apakah menurut anda pembelajaran daring dapat diterapkan dengan baik?			

19	Apakah menurut anda dengan adanya pembelajaran daring telah membantu proses belajar mahasiswa?			
20	Apakah menurut anda ada kelebihan dan kekurangan yang mahasiswa rasakan selama pembelajaran daring?			



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa saja persiapan yang anda lakukan sebelum pembelajaran daring di mulai?
2. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran daring?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring?
4. Apa saja kesulitan yang anda alami selama pembelajaran daring?
5. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat anda dalam mengikuti pembelajaran daring?
6. Apakah menurut anda pembelajaran daring efektif atau tidak?
7. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan selama mengikuti pembelajaran daring?
8. Apakah menurut anda pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa?



DOKUMENTASI

